

Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ebi Murdani¹, Debi Carolina²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama
E-mail: ebymurdani@gmail.com¹, debby_chiby@yahoo.com²

Abstrak

Good Corporate Governance dapat diartikan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris demi mencapai tujuan perusahaan. Terdapat lima prinsip didalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Dimana perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manjerial, dan kepemilikan institusional terhadap *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menganalisis karakteristik perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG). Karakteristik perusahaan terbagi menjadi variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manjerial, dan kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017. Metode *sampling* dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Berdasarkan penentuan sampel diperoleh 5 perusahaan. Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

Abstrack

Good Corporate Governance can be interpreted as a system, process, and a set of rules governing the relationship between various parties that are in the sense of a stakeholder, in the case of a narrow relationship between shareholders, the board of Directors, and the Board of Commissioners achieving the company's objectives. There are five principles in *Good Corporate Governance* (GCG), namely transparency, accountability, responsiveness, independence, and equality. This research aims to test the influence of the company's characteristics on *Good Corporate Governance* (GCG). The formulation of the problem in this research is how the influence of profitability, leverage, managerial ownership, and institutional ownership of *Good Corporate Governance* is. This research analyzes the characteristics of the company as a factor affecting *Good Corporate Governance* (GCG). The characteristics of the company are divided into several variables namely profitability, leverage, managerial ownership, and institutional ownership. The population in this research is a banking sub-sector company listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2017. The sampling method in this study is purposive sampling. Based on sample determination, 5 companies are acquired. The analytical techniques used in this research are data analysis methods. The results showed that profitability, leverage,

¹Alumni, ²Dosen

managerial ownership, institutional ownership has an effect on Good Corporate Governance.

Keywords : *Good Corporate Governance, Profitability, Leverage, Managerial Holdings, Institutional Ownership*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia usaha semakin dinamis. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan dipasar global, sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang, salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance-GCG*).

Isu *Good Corporate Governance* merupakan salah satu istilah yang populer pada dekade ini. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan pada posisi terhormat. Pertama, *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk menumbuhkan dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi dikawasan Asia dan Amerika latin yang diyakini muncul karna kegagalan penerapan *good corporate governance*. (Daniri dan Simatupang, 2009)

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manjer (*agent*) dan pemilik (*pricipal*). Agar hubungan ini dapat berjalan dengan baik, pemilik akan mendelegasika otomatis pengambilan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan pemilik inilah yang merupakan inti dari konsep teori keagenan. *Good Corporate Governance* yang merupakan konsep yang didasari teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan investor bahwa mereka akan tetap mendapatkan

profit atas investasi yang telah dilakukan terhadap perusahaan.

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang penting, bukan hanya kepentingan terhadap manajemen perusahaan untuk mengetahui sejauh mana struktur perusahaan dan praktik yang telah dilakukan, namun juga penting kepada setiap pelaku dalam pasar. (Darmawati, 2004 dalam Pamungkas, 2013)

Good Corporate governance mendorong adanya peningkatan perhatian pada masalah pengungkapan dari aspek *Good Corporate Governance* suatu perusahaan, baik oleh investor maupun pemerintah melalui penyusunan peraturan atau standar *Good Corporate Governance* (Poputra, dkk, 2014)

Manfaat *Good Corporate Governance* menurut forum *for Corporate Governance* di Indonesia (FCGI) adalah: (<http://fcgi.org.id>)

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional serta lebih meningkatkan pelayanan terhadap *stakholder*.
2. Mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menanam modal kembali di Indonesia.
3. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholder* dan deviden.
4. Mempermudah di perolehnya dana pembiayaan sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan prinsip *transfarancy* dan akuntabilitas. Adapun prinsip transparansi (*transparancy*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta

jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan. Dan alat ukur yang digunakan dalam penelitian *good corporate governance* yaitu profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Sartono,1998). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini yaitu diperoleh dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aset yang dimiliki. Cara menghitung ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan pada tahun yang diteliti. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif, sedangkan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan konsolidasi perusahaan. (Setiawan, 2012)

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh dana hutang dari kreditor. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan besar aktivasnya. Ada beberapa pengukuran yang digunakan untuk mewakili tingkat *leverage* suatu perusahaan yaitu *debt to asset*, *long term debt to total equity*, *debt to equity*, dan *debt service coverage*. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan presentase hasil bagi antara total utang dengan total aktiva perusahaan atau DAR (*Debt to Asset Ratio*). (Tama dan Nugroho, 2010)

Akuntabilitas (*accountability*) prinsip mengatur peran dan tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usahan untuk menjamin menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris. Dan untuk mengawasi maka yang digunakan dalam

ini yaitu kepemilikan manjerial dan kepemilikan instutisional.

Menurut Pujianti dan Windanar (2009) Kepemilikan manjerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan didalam perusahaan dan mengendalikan kepentingan dalam perusahaan direktur dan komisaris. Kepemilikan manejerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan manajerial. (Sartono, 2010:487)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi. Wijayaningtyas (2009). Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan untuk menghitung presentase institusional. (Sartono, 2010:487)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: Pamungkas (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan, dan negara operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Sementara itu untuk konsentrasi kepemilikan dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan secara negatif. Dan untuk karakteristik perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Good Corporate Governance Rating*.

Irmawati (2016) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* pada PT. Adira Dinamika Finance Tbk. Cabang Makasar. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*. Sementara untuk *Leverage* dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif

secara parsial terhadap *Good Corporate Governance*.

Tama dan Nugroho (2010). Penelitian ini menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, kesempatan investasi, dan *leverage* terhadap kualitas implementasi GCG. Pengujian regresi berganda dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas implementasi GCG. Pengukuran kualitas implementasi GCG dilakukan dengan menggunakan indeks CGPI sebagai proksi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas implementasi GCG, sedangkan konsentrasi kepemilikan dan kesempatan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas implementasi GCG.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan tersebut. Diantaranya, kasus Bank Century (2008) yang hingga kini tak jelas kasusnya dan kasus ini juga disebut juga perampokan uang negara yang mencapai Rp 6,7 triliun. Kemudian yang menghebohkan juga kasus pembobolan Citibank yang menyedot dana hingga Rp 17 miliar, yang dimana kejahatan perbankan ini dilakukan oleh orang dalam, yakni oleh senior manajer Citibank Malinda Dee, kasus ini terungkap pada tahun 2011. Melinda Dee melakukan penggelapan uang nasabah dengan cara *transfer* uang tersebut ke sebuah perusahaan dirinya yang dibantu oleh seorang *teller*. Tak banyak itu kasus pembobolan bank Mega pada tahun 2011 yang menarik perhatian juga adalah raibnya dana Rp 111 miliar milik Pt Elnusa di Bank Mega. Elnusa akhirnya mengugat Bank Mega dengan gugatan pembobolan dana nasabah sebesar Rp111 miliar yang dilakukan oleh enam tersangka yang juga merupakan karyawan dari bank Mega dan

PT Elnusa. (sumber <https://www.merdeka.com>).

Dengan adanya fenomena yang terjadi, maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Dasar untuk membahas *Corporate Governance* adalah teori agensi. Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*).

Karena teori keagenan merupakan konsep dasar dari *Corporate Governance*, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. *Corporate Governance* berkaitan dengan mereka (investor) yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanam oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana investor mengontrol para manajer.

Teori keagenan merupakan dasar yang dapat digunakan untuk memahami *Good Corporate Governance*. Menurut Godfrey (2010), teori keagenan (*agency Theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*), dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan

mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterahkan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengertian Good Corporate Governance

Persepsi *Good* dalam *Good Corporate Governance* adalah tingkat pencapaian terhadap suatu hasil upaya yang memenuhi persyaratan, menunjukkan kepatuhan dan keteraturan operasional perusahaan sesuai dengan konsep *Corporate Governace*. Menurut *profil program Corporate Governace Perception Index* (2008) *Corporate Governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarah dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*)

Sedangkan definisi *Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2003) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau kata lain sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Bedasarkan beberapa pengertian tersebut, secara singkat tata kelola perusahaan atau *Good Corporte Governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. *Corporte Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparansi, dan profesional (BTP).

Prinsip-Prinsip OECD (Organization for Economic Co-opation and Develoment)

Menurut Effendi (2009) Isu-isu yang tercakup dalam prinsip-prinsip yang dikembangkan OECD meliputi 5 (lima) hal yaitu sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*The Right Of Stakeholders*)
2. Perlakuan yang sama terhadap seluruh pemegang saham (*The Equitable Treatment Of Stakholders*)
3. Peranan Stakeholder yang terkait dengan perusahaan? (*The Role of Stakeholders*)
4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*)
5. Akuntabilitas dewan komisaris (*The Responsibilities of The Board*)

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* biasa dikenal dengan singkatan TARIF, yaitu *Transfarency* (transparansi), *Accountbility* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas), *independency* (independensi), dan *fairnes* (kesetaraan). Berikut ini penjelasan singkat dari masing-masing prinsip *Corporte Governance* (Effendi, 2009).

1. *Transparancy* (transparansi)
Tranparancy (transparansi) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja oprasional, dan kepemilikan perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas)
Akuntabilitas dimaksudkan sebagai prinsip yang mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat dipertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan dan pemegang saham, sebagaimana

yang diawasi oleh dewan komisaris. Dewan komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan bagi pemegang saham.

3. **Responsibilitas**

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagaimana cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

4. **Independensi**

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

5. **Fairness (kesetaraan)**

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham mayoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapatkan perlakuan yang sama pula.

Unsur-unsur Good Corporate Governance

Adapun menurut Sutedi (2011) Unsur-unsur dalam GCG yaitu:

a. **Corporate Governance-Internal**
Perusahaan unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

1. Pemegang saham
2. Direksi

3. Dewan komisaris

4. Manajer

5. Karyawan

6. Sistem remunasi berdasarkan kinerja

7. Komite audit

Unsur-unsur yang selalu diperlakukan dalam perusahaan antara lain meliputi:

1. Keterbukaan
2. Transparansi
3. Akuntabilitas
4. Kesetaraan
5. Aturan dari *code of conduct*

b. **Corporate Governance-external**
perusahaan unsur-unsur yang bersal dari luar perusahaan adalah:

1. Kecukupan Undang-undang dan perangkat hukum.
2. Investor.
3. Institusi penyedia informasi.
4. Akuntan publik.
5. Institusi yang memihak kepentingan publik bukan gologan.
6. Pemberi pinjaman.
7. Lembaga yang menegesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan diluar perusahaan antara lain meliputi:

1. Aturan dari *code of conduct*
2. Kesetaraan
3. Akuntabilitas
4. Jaminan hukum

Peraturan Tentang Good Corporate Governance

Peraturan tentang *Good Corporate Governance* di atur dalam keputusan menteri BUMN yaitu sebagai berikut:

1. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 peraturan tentang penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN yang mencabut keputusan Menteri Negara Penanaman modal dan Pembinaan BUMN No : Kep-23/M-PM.
2. PBUMN/2000 tanggal 31 Mei 2000 yang mewajibkan BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan atau menjadi prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Disamping untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2006). Dengan demikian bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Profitabilitas menurut Saidi (2004) dalam Martalina (2011) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *Yield* dan *Capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil atas pengembalian atas aset (*Return on Asset*) merupakan rasio yang di menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengankata lain, rasio ini digunakan untuk seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan rasio laba bersih perusahaan terhadap total aset mengukur kembalikan atas *total asset* setelah bunga dan pajak. ROA dapat dihitung dengan rumus (Brigham, 2010:148).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016). Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio Solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Maryam (2014) *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Meskipun masih banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio *leverage* ini. Dari beberapa rasio yang ada peneliti memilih menggunakan *Debt to ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Weston dan Copeland, 2010). Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan presentase total hutang di bagi total aset perusahaan (Brigham, 2010:143).

$$Debt\ to\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Menurut Jensen (1986) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan

akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan keterlibatan manajer pada kepemilikan

saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Imanata dan Satwiko (2011:68) Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan manajerial (Sartono, 2010:487).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan instiusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investas, dan kepemilikan institusi lainnya. Menurut Triwahyuningtias (2012), adanya kepemilikan oleh instiusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga potensi terjadinya *financial distress* dapat diminimalisir karena perusahaan dengan kepemilikan instiusional yang lebih besar mengindikasinya untuk memonitor manajemen.

Menurut Hadi (2014), keberadaan investor instiusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan karena investor instiusional ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan instiusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase instiusional (Sartono, 2010:487).

$$\text{Kepemilikan instiusional} = \frac{\text{jumlah saham instiusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Good Corporate Governance

Teori agensi dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan kontraktual antara prinsipal dengan *agent*. *Principal* mengharapkan pembagian hasil keuntungan perusahaan yang besar atas investasi yang telah mereka berikan. Maka sejalan dengan hal itu, profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang paling sering dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang besar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor maka tanggung jawab manajemen untuk senantiasa meningkatkan kinerja

perusahaan semakin besar. Rasa tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham dapat dilakukan dengan penerapan GCG. Oleh sebab itu, *score* penerapan GCG perusahaan juga semakin baik. (Pamungkas, 2012)

Hubungan profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* menjadi fokus utama dalam pembelajaran GCG. Tidak dapat memprediksi secara pasti karena hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Klapper dan Love (2004) menggunakan tingkat *Retun on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik menghasilkan kinerja operasional yang lebih tinggi. Hasil ini

didukung oleh penelitian Setiawan (2012) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi GCG.

Pengaruh Leverage Terhadap Good Corporate Governance

Merujuk pada *agency theory*, pemegang saham sebagai prinsipal tentu mengharapkan kembali atas investasi yang telah mereka lakukan tekanan kepada manajemen sebagai *agent* untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio utang semakin berkurang. Tekanan dari pihak prinsipal akan memaksa manajemen untuk menerapkan konsep GCG secara lebih baik. Dengan adanya kesadaran dari manajemen sebagai *agent* untuk mengurangi rasio utang, maka mekanisme GCG yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan *score* dan penilaian GCG yang semakin tinggi (Pamungkas, 2012)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Good Corporate Governance

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *Corporate Governance* dimana manajemen terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyertakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (Aprianingsih, 2016).

Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Wahidawati, 2002).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Good Corporate Governance

Kepemilikan institusional merupakan aspek *Good Corporate Governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendorong atau menentang kebijakan yang dibuat manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Marselina, dkk, 2013).

Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih *intens* sehingga dapat membatasi perilaku *oportunistik* oleh manajer, yaitu melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berperpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri. Selain itu struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi keputusan manajer, ukuran perusahaan dan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada keputusan manajer.

Kerangka Pemikiran

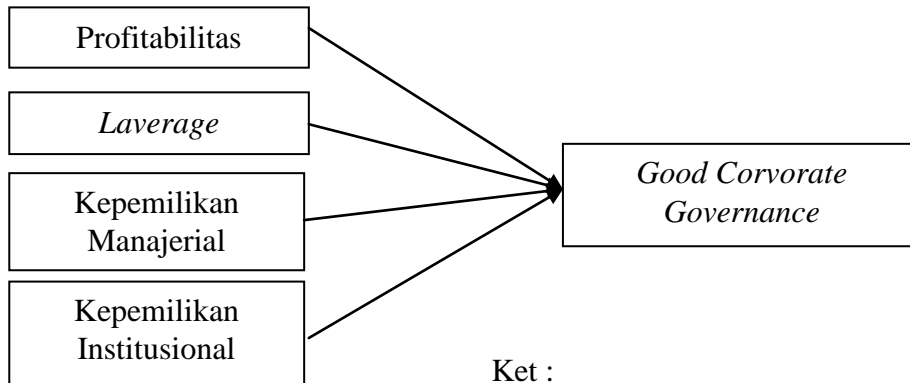
Hubungan antara variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan singkat dan divisualkan dalam sub-bab kerangka pemikiran ini. Pembahasan dan alasan dan penyajian gambar dan model kerangka pemikiran akan diurai sebagai berikut.

Struktur dalam kepemilikan lain dalam mekanisme *Good Corporate Governance* adalah kepemilikan

institusional, yang diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan

yang dilakukan oleh manajer. Kepemilikan intitusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manjer. (Rahman, 2012)

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Ket :



: Secara Parsial

METODE PENELITIAN

Locus

Locus pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Keperpustakaan

Pengumpulan data yang didasarkan keperpustakaan antara lain informasi

yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti yang berasal dari bacaan-bacaan yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berasal dari media atau *website*.

Metode Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Dari populasi 45 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel atas kesesuaian karakteristik tertentu dengan kinerja sabagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang sudah terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan mendapatkan penilaian (*Score*) dari pihak eksternal dalam hal ini pihak *Corporate Governance perception index* (CGPI).

3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit dalam situs perusahaan atau situs Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 2015-2017, dibutuhkan guna untuk menghitung profitabilitas.
5. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap.

Dengan melihat beberapa kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 sampel perusahaan menurut dari tahun 2015-2007, dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Nama Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dijadikan Objek Penelitian Tahun 2015-2017

No	Kode Saham	Nama emiten
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (perseroan) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (perseroan)Tbk.
3	BMRI	Bank Mandiri (perseroan)Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (perseroan)Tbk.
5	NISP	Bank OCBC NISP Tbk d.h Bank NISP Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode kualitatif yaitu suatu metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasi data dan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perkembangan penilaian (*score*) *Good Corporate Governance* pada setiap perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017 berdasarkan pihak eksternal yaitu *Corporate Governance Preseption index* (CGPI).
2. Menganalisis profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-1017. Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2006:304). Rasio prifitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA).

ROA menunjukkan rasio laba bersih perusahaan terhadap total aset mengukur kembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. ROA dapat dihitung dengan rumus (Brigham, 2010:148).

$$ROA = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3. Menganalisis *leverage* pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh dana hutang dari kreditor. (Tama dan Nugroho, 2010). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan besar aktivanya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* diukur dengan presentase total hutang di bagi total aset perusahaan (Brigham, 2010: 143).

$$Debt Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

4. Menganalisis kepemilikan manajerial pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017. Kepemilikan manjerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan didalam perusahaan dan mengendalikan

kepentingan dalam perusahaan direktur dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009). Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan

saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan manajerial (Sartono, 2010:487).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Menganalisis Kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Wijayaningtyas, 2009). Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase institusional (Sartono, 2010:487).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

6. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance*. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dalam bentuk tabulasi dengan menjelaskan masing-masing variabel yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* dengan pendekatan dan penjelasan teori sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Good Corporate Governance*. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka muncul anggapan bahwa kinerja manajemen semakin baik pula, kinerja manajemen yang baik merupakan implikasi dari penerapan GCG dalam aktivitas perusahaan sehingga profitabilitas berhubungan erat dengan GCG
- b. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *Good Corporate Governance*. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh dana hutang dari kreditur. Semakin besar angka *leverage*, maka semakin banyak *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan oprasional perusahaan. Dengan banyak *stakeholder*, maka manajemen dituntut oleh para pemegang saham

untuk membenahi kinerja dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

- c. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Good Corporate Governance*. Kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarahke pengambilan keputusan yang lebih baik dan menilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manjerial.

Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Good Corporate Governance*. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Kepemilikan intitusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan oportunistik manjer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang telah

terkumpul dan yang sudah tersedia, analisis ini dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan, menjelaskan dan menghitung masing-masing variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manjerial, dan kepemilikan institusional yang diprosikan dengan *Good Corporate Governance* serta menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel.

Analisis Perkembangan *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur

bagaimana korporasi yang diarahkan dan dikendalikan, meningkatkan kemakmuran usaha dan akuntabilitas, mewujudkan nilai pemegang saham (*shareholder value*) dalam jangka panjang dan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya (seperti karyawan, pelanggan, kreditor, pemerintah). Sedangkan strukturnya adalah memberikan kejelasan fungsi, hak, kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang kepentingan atas korporasi, mencakup proses pengendalian internal (antar organ perusahaan) dan eksternal (antar *stakeholder*) (Tunggal, 2013:219).

$$GCG = \sum(\text{nilai bobot}) \times (\text{peringkat})$$

Analisis Perkembangan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2006). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA menunjukkan rasio laba bersih perusahaan terhadap total aset mengukur kembalian atas *total asset* setelah bunga dan pajak. ROA dapat dihitung dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{lababersih}}{\text{total aset}}$$

Analisis Perkembangan *Leverage* (Debt Ratio) Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Leverage (DR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan besar aktivitya. Tama dan Nugroho (2010). Dalam penelitian ini, rasio *leverage* (DR) diukur dengan presentase total hutang di bagi total aset perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Analisis Perkembangan Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Kepemilikan manjerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan didalam perusahaan dan mengendalikan kepentingan dalam perusahaan direktur dan komisaris. (Pujiati dan Widanar, 2009)

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Analisis Perkembangangan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. (Wijayaningtyas, 2009). Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase institusional (Sartono, 2010:487).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Good Corporate Governance

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Good Corporate Governance* di analisis dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Data Profitabilitas (ROA) dan Good Corporate Governance
Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2015-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROA) (%)	Good Corporate Governance (%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	2,324	92,88
	2016	1,410	93,29
	2017	1,907	93,32
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	2,893	86,92
	2016	2,616	87,74
	2017	2,579	88,48
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbl	2015	1,797	87,73
	2016	1,892	88,38
	2017	1,941	88,94
PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk	2015	1,246	86,52
	2016	1,295	86,86
	2017	1,415	87,32
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	1,054	85,75
	2016	1,223	86,59
	2017	1,158	86,86

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai Profitabilitas mengalami fluktuasi tetapi Nilai GCG meningkat. Dimana pada tahun 2015 nilai profitabilitas sebesar 2,341% turun menjadi sebesar 1,410% kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,907%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 92,88% naik menjadi sebesar 93,29% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat

kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 93,32%.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai Profitabilitas mengalami penurunan tetapi Nilai GCG meningkat. Dimana pada tahun 2015 nilai profitabilitas sebesar 2,893% menurun menjadi sebesar 2,616 % pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 2,579%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 86,92%

naik menjadi sebesar 87,74% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 88.48%.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai Profitabilitas dan Nilai GCG mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 nilai profitabilitas sebesar 1,797% naik menjadi sebesar 1,892% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,941%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 87,73% naik menjadi sebesar 88,38% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 88.94%.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai Profitabilitas dan Nilai GCG mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015

nilai profitabilitas sebesar 1,246% naik menjadi sebesar 1,295% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,715%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 86,52% naik menjadi sebesar 86.86% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 87,32%.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai Profitabilitas mengalami fluktuasi dan Nilai GCG mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 nilai profitabilitas sebesar 1,054% meningkat pada tahun 2016 menjadi sebesar 1,223% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,158%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 85,75% naik menjadi sebesar 86.59% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 86,86%.

Tabel 3
Perbandingan Rasio Profitabilitas (ROA)
Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2015-2017

No	Nama perusahaan	Profitabilitas (ROA) (%)			Standar Rasio (%)	Penjelasan
		2015	2016	2017		
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,324	1,410	1,907	1,22%	Baik
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	2,893	22,541	2,579		Baik
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,797	1,892	1,941		Baik
4	PT Bank OCBC NISP(Persero) Tbk	1,246	1,295	1,415		Baik
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,163	2,053	1,489		Baik

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor perbankan bisa dikatakan baik. Karena rasio profitabilitas pada tahun 2015-2017 berada diatas rata-rata rasio industri yaitu 1,22%. Karena Profitabilitas (ROA) yang dihasilkan di atas rasio rata-rata industri. Hal ini juga membuktikan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat efektif dalam

menghasilkan laba usaha dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Kesimpulan dari uraian di atas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas pada setiap perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yang lebih cenderung mengalami kenaikan dan nilai GCG mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja. Profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi, informasi ini digunakan untuk mendukung kelangsungan posisi perusahaan tersebut.

Meningkatnya profitabilitas dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Meningkatnya jumlah dan ragam pemangku kepentingan yang mempercayakan sebagian hartanya untuk disertakan dalam modal perusahaan. Bertambahnya sumber pendanaan ini akan mengacu perusahaan untuk meningkatkan produktifitas dan mengembangkan aktivitas perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan cenderung naik apa lagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efisiensi pengelolaan badan usaha tersebut. (Warsono dkk, 2009)

Teori agensi dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan kontraktual antara

prinsipal dengan agen. Prinsipal mengharapkan pembagian hasil keuntungan perusahaan yang besar atas investasi yang telah mereka berikan. Maka sejalan dengan hal itu, profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang paling sering dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang besar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor maka tanggung jawab manajemen untuk senantiasa meningkatkan kinerja semakin besar. Rasa tanggung jawab manajemen terhadap para pemegang saham dapat dilakukan dengan meningkatkan penerapan GCG. Oleh sebab itu penilaian skor penilaian GCG perusahaan juga semakin meningkat. (Pamungkas, 2012).

Pengaruh *Leverage (Debt Ratio)* Terhadap *Good Corporate Governance*

Untuk mengetahui pengaruh terhadap *Good Corporate Governance* dianalisis dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Data *Leverage (Debt Ratio)* dan *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Sub Sekor Perbankan Periode 2015-2017

Nama perusahaan	Tahun	<i>Leverage (DR) (%)</i>	<i>Good Corporate Governance (%)</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	80,895	92,88
	2016	79,383	93,29
	2017	78,957	93,32
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	87,122	86,92
	2016	85,372	87,74
	2017	85,141	88,48
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	81,151	87,73
	2016	81,705	88,38
	2017	82,343	88,94
PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk	2015	86,378	86,52
	2016	85,528	86,86
	2017	85,834	87,32
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	91,933	85,75
	2016	91,068	86,59
	2017	85,680	86,86

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa *leverage* (DR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai *Leverage* mengalami penurunan. Dimana *leverage* (DR) pada tahun 2015 sebesar 80,895% meningkat menjadi 79,383% pada tahun 2016 kemudian mengalami penurunan menjadi 78,957% pada tahun 2017. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 92,88% naik menjadi sebesar 93,29% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 93,32%.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa *leverage* (DR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai *Leverage* (DR) mengalami penurunan disetiap tahunnya dan Nilai GCG meningkat. Dimana *Leverage* (DR) tahun 2015 sebesar 87,122% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 85,457% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 85,141%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 86,92% naik menjadi sebesar 87,74% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 88,48%.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa *leverage* (DR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai *leverage* (DR) dan Nilai GCG mengalami peningkatan. Dimulai pada tahun 2015 sebesar 81,151% mengalami kenaikan

pada tahun 2016 sebesar 81,705% kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 82,343%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 87,73% naik menjadi sebesar 88,38% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 88,94%.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa *leverage* (DR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai *Leverage* (DR) mengalami penurunan dan Nilai GCG mengalami peningkatan. *leverage* (DR) mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 sebesar 86,378% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 85,885% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 85,834%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 86,52% naik menjadi sebesar 86,86% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 87,32%.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat kita lihat bahwa *leverage* (DR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dari periode 2015-2017. Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai *Leverage* (DR) menurun dan Nilai GCG mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 sebesar 91,933% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 91,068% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 85,680%. Sementara untuk nilai GCG pada tahun 2015 sebesar 85,75% naik menjadi sebesar 86,59% pada tahun 2016 yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 86,86%.

Tabel 5
Perbandingan Leverage (Debt Ratio)
Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2015-2017

No	Nama perusahaan	Leverage (DR) (%)			Standar rasio (%)	Penjelasan
		2015	2016	2017		
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80,895	100	78,957	35%	Baik
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	87,122	85,372	85,141		Baik

3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	81,151	81,705	82,343	Baik
4	PT Bank OCBC NISP(Persero) Tbk	86,378	85,528	85,834	Baik
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	79,039	77,367	76,477	Baik

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aktiva pada perusahaan sub sektor perbankan tahun 2015-2017 terlihat sangat baik. Meskipun tiap tahunnya terjadi peningkatan dan penurunan.

Kesimpulan dari uraian di atas dapat dilihat bahwa nilai *leverage* (DR) pada setiap perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yang lebih cenderung mengalami penurunan dan nilai GCG mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017 yang berarti *leverage* (DR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Rasio ini menunjukkan bahwa besarnya yang dimiliki oleh perusahaan yang di biayai dengan hutang. *leverage* (DR) yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih luas karena perusahaan dengan *leverage* (DR) yang tinggi mengakibatkan timbulnya biaya pengawasan yang lebih tinggi. (Wahyudiono, 2014).

Merujuk pada *agency theory*, pemegang saham sebagai prinsipal tentu

mengharapkan kembalian atas investasi yang telah mereka lakukan. Tingginya rasio utang perusahaan akan mengakibatkan prinsipal melakukan tekanan kepada manajemen sebagai agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio perusahaan semakin berkurang. Tekanan dari prinsipal akan memaksa manajemen untuk menerapkan konsep GCG secara lebih baik. Dengan adanya kesadaran dari manajemen sebagai agen untuk mengurangi rasio utang, maka mekanisme GCG yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan skor dan penilaian GCG yang semakin tinggi. (Pamungkas, 2012).

Pendapat tersebut dibuktikan oleh Taman dan Nugroho (2010) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *leverage* (DR) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas implementasi GCG. Namun, hasil penelitian lain berbeda dikemukakan oleh Friedman et al (2003) yang menemukan bahwa rasio utang berpengaruh negatif terhadap tingkat GCG.

Tabel 6
Data Kepemilikan Manajerial dan *Good Corporate Governance*
Pada Perusahaan Sub Sekor Perbankan
Periode 2015-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Manajerial (%)	<i>Good Corporate Governance</i> (%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	0,044	92,88
	2016	0,012	93,29
	2017	0,009	93,32
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	0,005	86,92
	2016	0,006	87,74
	2017	0,003	88,48
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	0,023	87,73
	2016	0,003	88,38
	2017	0,003	88,94
PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk	2015	14,922	86,52
	2016	14,922	86,86
	2017	14,922	87,32
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	0,052	85,75
	2016	0,004	86,59
	2017	0,002	86,86

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2019)

Kesimpulan dari uraian di atas dapat dilihat bahwa nilai kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan nilai GCG mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017 yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Kepemilikan manajerial merupakan rasio yang digunakan antara jumlah kepemilikan saham manajemen dibagi dengan jumlah saham perusahaan. Struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap manajer. (Saputra, 2010) menyatakan dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh faktor-faktor karakteristik perusahaan terhadap GCG *rating* menggunakan laporan indeks Kompas-100, bahwa status kepemilikan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap GCG *Rating*. Hasil serupa juga diungkap oleh Darmawati (2012) yaitu konsentrasi kepemilikan yang diukur dengan presentase kepemilikan terbesar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas implementasi

GCG. Namun, menurut hasil dari penelitian terdahulu Weisback (1988) dan di dukung oleh penelitian dari Klein (2002), ditemukan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif antara struktur kepemilikan GCG.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Fungsi pengawasan oleh prinsipal terhadap kinerja manajemen diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya kepentingan prinsipal. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang terpusat mengandung arti bahwa pemegang saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer agar sesuai dengan kepentingannya karena pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan di dalam RUPS. Dengan demikian, muncul kemungkinan bahwa pemegang saham mayoritas akan melakukan tindakan sewenang-wenang yang mengakibatkan penerapan GCG didalam manajemen akan tidak berjalan dengan baik. (Pamungkas, 2012).

Tabel 7
Data Kepemilikan Institusional dan *Good Corporate Governance*
Pada Perusahaan Sub Sekor Perbankan Periode 2015-2017

Nama Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional (%)	<i>Good Corporate Governance</i> (%)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2015	38,769	92,88
	2016	39,045	93,29
	2017	39,910	93,32
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2015	42,202	86,92
	2016	42,120	87,74
	2017	42,295	88,48
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2015	38,400	87,73
	2016	38,245	88,38
	2017	39,190	88,94
PT Bank OCBC NISP (Persero) Tbk	2015	50,682	86,52
	2016	50,682	86,86
	2017	50,682	87,32
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2015	36,506	85,75
	2016	36,597	86,59
	2017	38,240	86,86

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah, 2019)

Kesimpulan dari uraian di atas dapat dilihat bahwa nilai kepemilikan institusional pada setiap perusahaan sub sektor perbankan dari tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan. dan nilai GCG mengalami kenaikan dari tahun 2015-2017 yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional biasanya memiliki pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan strategi sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. (Wening dalam Permasasari, 2010).

Pengawasan oleh institusi dapat memaksimalkan kerja manajer dalam

memaksimalkan nilai perusahaan. *Monitoring* yang dilakukan mampu men-*substitusi* biaya keagenan lain sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan perusahaan meningkat. Kenaikan nilai perusahaan menandakan peningkatan kemakmuran para pemegang sahamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mencoba memilih beberapa kesimpulan dan saran sebagai bahan masukan baik bagi perusahaan dan peneliti-peneliti selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan data dan analisis yang dilakukan.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Pamungkas, 2012) profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang paling sering dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang besar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya investor maka tanggung jawab manajemen untuk senantiasa meningkatkan kinerja semakin besar. Rasa tanggung jawab manajemen terhadap para pemegang saham dapat dilakukan dengan meningkatkan penegarapan GCG.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage (Debt ratio)* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor perbankan

periode 2015-2017. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Pamungkas, 2012) Tingginya rasio utang perusahaan akan mengakibatkan prinsipal melakukan tekanan kepada manajemen sebagai agen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio perusahaan semakin berkurang. Tekanan dari prinsipal akan memaksa manajemen untuk menerapkan kosep GCG secara lebih baik. Dengan adanya kesadaran dari manajemen sebagai agen untuk mengurangi rasio utang, maka mekanisme GCG yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan skor dan penilaian GCG yang semakin tinggi.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manjerial berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Pamungkas, 2012) Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang terpusat mengandung arti bahwa pemegang saham dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajer agar sesuai dengan kepentinganya karena pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan yang lebih besar terhadap pengambilan keputusan di dalam RUPS.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2015-2017. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Wening dalam Permanasari, 2010) Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan. (Wening dalam Permanasari, 2010).

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* dapat menggunakan unsur-unsur prinsip *Good Corporate Governance* selain dari transparansi dan akuntabilitas seperti *Responsibilitas, Independensi, Fairness*.
2. Bagi perusahaan
Untuk menjaga loyalitas pemegang saham terhadap perusahaan sebaiknya posisi keuangan dan kemampuan untuk memperoleh laba dipertahankan dan ditinggalkan agar tata kelola perusahaan tetap terjaga.
3. Bagi investor
Bagi para investor yang berinvestasi untuk memperoleh deviden, analisis laporan keuangan yang mengacu pada tata kelola perusahaan yang menjadi target investasi perlu dilakukan untuk menentukan keputusan investasi. Hal ini bermanfaat untuk investor dalam memperhitungkan keuangan dari investasi agar sesuai yang diharapkan. Selain itu, sebaiknya agar investor juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain untuk mendukung keputusan dalam berinvestasi seperti keadaan ekonomi global, kondisi sosial, politik, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2015. *Majemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPEF
- Brigham. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta

- Boediono, Gideon Setyo Budiwitjacksono. 2005. *Kualitas Laba, Studi: Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Dhian Indah Astanti. 2015. *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi, Edisi Revisi*. Semarang: Semarang University Press Kaihatsu, T.S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Effendi, Muh Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi, Edisi Dua*. Salemba Empat : Jakarta
- Hary, 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo : Jakarta
- Heriyatno dan Eno. 2013. *Komponen dan Bobot Dari Kriteria dan Indikator Tata Kelola Perusahaan Kehutanan*.
- Irmawati. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Good Coperate Governance Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Cabang Makassar*.
- Ida Mulyati, Noor Hikma dan Ayu Oktaviani. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan Good Corporate Governance dalam laporan tahunan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Prosiding Nasional Asbis, Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Jensen & Meckling 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*, Vol 3, No 4
- Setiawan. 2012 *Pengaruh Kaakteristik Perusahaan Terhadap Implementasi Good Corporate Governance*. Skripsi S1. Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE